



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Meningkatkan Hasil Belajar Mengenai Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Learning Start With A Question

Nurfiati¹, Samritin¹, Irsan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: nurfiatipgas@gmail.com

ABSTRACT

Science learning can foster students' interest in learning. In order for students to have satisfactory learning outcomes, a supporting learning method is needed, namely the learning start with a question method. Students of SD Negeri 1 Marawali have a test score below the KKM of 30.43% due to low student learning activity and students not paying enough attention to the teacher. This study aims to determine the increase in science student learning outcomes in the material properties of light with the learning start with a question learning method. This research is a classroom action research (PTK) using 2 cycles, each cycle consisting of planning (planning), action (action), observation (observing), and reflection (reflecting). The results showed that in cycle I, student learning outcomes were obtained at 65.21%, where 15 students completed out of 23 students. For cycle II, it was obtained as much as 86.96% with the number of students who completed the study were 20 of the 23 students. This means that the actions taken in cycle II can be said to be successful. From the results of this study it was concluded that the average value of student learning outcomes was 83.69% and completeness reached 86.96% or there were 20 people out of 23 students who had completed their studies which showed that the learning start with a question method could be carried out well, because it has reached above 80% according to the indicator of success.

Keywords: *Learning outcomes, Learning starts with a question*

ABSTRAK

Pembelajaran IPA dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Agar siswa memiliki hasil belajar memuaskan, dibutuhkan metode pembelajaran yang mendukung yaitu metode *learning start with a question*. siswa SD Negeri 1 Marawali memiliki nilai ulangan dibawah KKM sebanyak 30,43% terjadi karena aktivitas belajar siswa rendah dan siswa kurang memperhatikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan metode pembelajaran *learning start with a question*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh 65,21%, dimana 15 siswa tuntas dari 23 jumlah siswa. Untuk siklus II diperoleh sebanyak 86,96 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 20 orang dari 23 jumlah siswa. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa diperoleh nilai

rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,69% dan ketuntasan mencapai 86,96% atau ada 20 orang dari 23 orang siswa sudah tuntas belajar yang menunjukkan bahwa metode *learning start with a question* dapat terlaksana dengan baik, karena sudah mencapai di atas 80% sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil belajar, *learning starts with a question*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian utama dari kehidupan manusia, dan sebagai lembaga pendidikan di era global, sekolah harus mampu mendukung dan memfasilitasi perkembangan intelektual dan pribadi peserta didik. Dengan memperhatikan kebutuhan yang sesuai dengan peserta didik. Pengembangan sekolah harus menciptakan iklim dimana anak aktif bertanya dan menenangkan pikirannya. Sebagai bagian dari kontak yang integratif dan aktif dengan lingkungannya, siswa secara aktif membangun pengetahuannya dengan proses pembelajaran, yang berujung pada perubahan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dapat berpengaruh terhadap terciptanya sistem pembelajaran yang berkualitas selain itu harus dilakukan pembaharuan dan perubahan terhadap sistem pembelajaran tersebut sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas. Untuk melaksanakan reformasi pendidikan yang terorganisir, terarah, dan tahan lama untuk memenuhi harapan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lingkungan pendidikan khususnya di kelas, maka fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas menjadi sangat penting.

Pembelajaran dengan sistem baik, bagus, atau pengaturan dan keadaan yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan seefektif mungkin, diantisipasi dengan kehadiran guru di kelas. Strategi pengajaran harus Menurut topik yang dibahas, penggunaan strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami topik dapat membantu dalam pengajaran dan pengajaran. Dengan menerapkan reformasi pendidikan yang disengaja yang menekankan keberlanjutan melalui kursus Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu alam adalah studi tentang kosmos dan segala isinya dari perspektif rasional dan objektif. Sains adalah susunan sistematis peristiwa alam oleh manusia, berdasarkan percobaan dan pengamatan mereka sendiri. Pendidikan IPA bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk lebih mengenal alam dan seisinya, sehingga dapat menjaga dan melestarikan alam. Secara khusus IPA di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecintaan terhadap alam dan menghimpun rasa ingin tahu secara wajar. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih cerdas dalam

berpikir. Metode *learning start with a question* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan di SD Negeri 1 Marawali pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) aktivitas belajar siswa yang kurang baik; 2) siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan guru dan tidak berusaha mencatat. Dalam wawancara dengan peneliti pada Senin, 8 Agustus 2018, guru kelas IV SD Negeri 1 Marawali itu mengungkapkan, kurikulum 2013 sudah diterapkan. Rata-rata nilai ulangan harian kelas IV IPA atau 47,82% dari 23 siswa SD Negeri 1 Marawali. Data ini diperoleh untuk tahun pelajaran 2022–2023. 7 siswa atau 30,43% memiliki tuntutan KKM IPA sedangkan 16 siswa atau 69,57% tidak. Fakta bahwa hampir setiap siswa mendapat nilai KKM di bawah 70 menunjukkan bahwa nilai IPA kelas IV masih rendah.

Fakta-fakta yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat secara optimal. Salah satu perbaikan potensial adalah mengubah proses pembelajaran. Pembelajaran yang paling baik berkaitan dengan indikator dan hasil belajar secara menarik dan efektif tanpa bosan. Strategi pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan *Learning start with a question*. Atas dasar konteks inilah peneliti berkeyakinan bahwa perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi sifat-sifat cahaya Dengan Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marawali.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Arikunto (Neti Herawati, dkk. 2008). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Marawali, Kecamatan Kadatua, Kabupaten Buton Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi dan lembar soal. Analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menghitung nilai rata-rata kelas. Jika minimal 85% dari siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 70. Sarminah (2018), Nilai hasil belajar masing-masing siswa dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penelitian dengan menggunakan metode *learning start with a question* dalam pembelajaran IPA ini dikatakan berhasil apabila nilai memenuhi KKM yaitu 70 dan secara klasikal sudah mencapai 80% dari jumlah siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Pada penelitian ini guru kelas IV observer yang mengamati penelitian dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan materi tema 5 "Sifat-sifat cahaya " dengan menggunakan metode Learning Start With a Question

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Prasiklus

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1.	jumlah siswa yang tuntas belajar	10
2.	presentase ketuntasan belajar	43,47

Keberhasilan individu dalam belajar ditentukan melalui KKM. Data pada tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada saat prasiklus memperoleh rata-rata 50,65 dengan jumlah siswa 23 orang, yang dapat mencapai KKM ada 10 siswa dengan nilai 80 untuk nilai tertinggi dan 13 siswa tidak mencapai KKM 20 nilai terendah.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I dan Siklus II Materi Sifat-Sifat Cahaya

No	Uraian	Hasil siklus I	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15	20
2	Presentase ketuntasan belajar	65,21	86,96%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode Learning Start With a Question pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70 dengan ketuntasan mencapai 65,21% dimana 15 orang siswa dari 23 siswa sudah tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang siswa. Pada siklus I hasilnya masih klasikal karena nilai yang diperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 65,21 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata hasil belajar siswa 83,69% ada 20 orang siswa dari 23 orang siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa memperoleh nilai ≥ 70 adalah lebih besar 86,96% lebih besar presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% pada siklus II sudah mencapai keberhasilan penelitian.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Pada penelitian ini guru kelas IV observer yang mengamati penelitian dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan materi tema 5 "Sifat-sifat cahaya " dengan menggunakan metode Learning Start With a Question. Dengan membentuk kelompok dimana siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I hasil penelitian diperoleh 65,21% dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 15 orang

dari 23 jumlah siswa, yang menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terjadi karena ada beberapa hal yang menjadi kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With a Question* yaitu sebagai berikut: Pengaturan meja dan kursi memerlukan waktu yang cukup lama; Ada lima orang siswa yang belum bisa menyampaikan pendapatnya; Kekompakan siswa dalam berkelompok masih kurang.

Pertemuan kedua siklus 1 berlangsung pada hari Selasa, 6 September 2022. Siswa masuk kelas segera setelah bel berbunyi. Setelah pertemuan pagi, pelajaran dimulai. Guru membentuk 4 kelompok dengan anggota terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Ada berbagai divisi dalam grup ini. Setelah pembagian kelompok, guru mempresentasikan topik yang berbentuk sifat-sifat cahaya, kemudian setiap kelompok bekerjasama untuk mendiskusikan topik tersebut. Guru meminta siswa untuk membagikan hasil proyek kelompok mereka ketika diskusi selesai. Guru menyampaikan siswa agar berbicara di depan anggota kelompoknya yang lain. Terlihat beberapa anak masih ragu untuk maju. Namun, instruktur bertindak dengan menginstruksikan siswa tentang nilai kepercayaan diri dan kerja sama tim. Instruktur sampai pada kesimpulan. Guru menutup pembelajaran dengan meminta Selama latihan pembelajaran, siswa berpikir kembali tentang emosi mereka. Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan dan menutupnya dengan doa.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti memperkenalkan diri sebagai guru dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah siswa selesai berdoa, guru mengabsen sebelum siswa menyanyikan lagu kebangsaan, tepuk tangan meriah, dan mulai membaca buku. Konten sebelumnya ditinjau oleh guru. Guru dan siswa terlibat dalam pertanyaan dan tanggapan mengenai subjek sebelumnya. Beberapa siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan, sementara yang lain menjawab asal-asalan atau tidak memperhatikan. Tepuk tangan meriah mengatasi situasi ini, dan guru kemudian menginstruksikan kelas untuk mulai mempelajari topik tentang sifat-sifat cahaya. Dulu, guru menginspirasi siswa dengan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran. Untuk merangsang retensi siswa dari materi yang diajarkan sebelumnya, guru memberikan umpan balik kepada mereka. Guru kemudian memberikan materi evaluasi siklus 1 kepada siswa kelas 4. Setiap siswa diinstruksikan oleh guru untuk menyusun nilai LKS mereka.

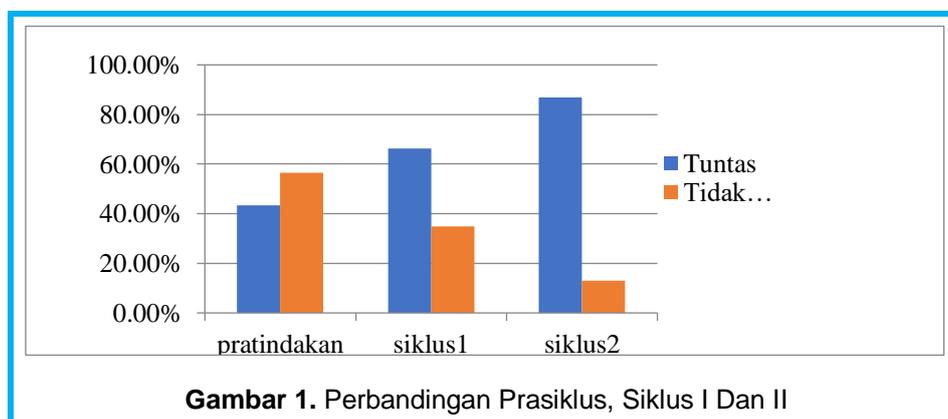
Pada siklus II Saat Anda menyelesaikan doa Anda, akui kesiapan siswa untuk belajar. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Kelas dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari lima sampai enam siswa oleh guru atau peneliti. Kelompok ini terbagi dalam berbagai cara. Setelah berkelompok, guru mempresentasikan topik berupa sifat-sifat ringan, dan masing-masing kelompok bekerja sama untuk memperdebatkan masalah yang disampaikan oleh guru. Setelah percakapan selesai, guru meminta siswa untuk menunjukkan temuan proyek kelompok mereka. Guru kemudian mengajak siswa untuk tampil di depan teman sekelasnya. Namun, terlihat jelas bahwa beberapa siswa masih ragu

untuk maju. Instruktur, di sisi lain, mengambil tindakan dengan menginstruksikan anak-anak tentang pentingnya kerja tim dan kepercayaan diri. Guru menjelaskan hasil diskusi kelompok yang telah diikuti oleh masing-masing kelompok. Apabila ada siswa yang tidak mengerti, guru mengklarifikasi dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar atas materi diskusi yang belum jelas sebelumnya. Siswa sesekali memotong ucapan guru ketika menerima kritik. Guru kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat dan mendorong mereka yang ragu untuk menyuarakan ide mereka. Konten sebelumnya ditinjau oleh guru. Guru dan siswa terlibat dalam pertanyaan dan tanggapan mengenai subjek sebelumnya. Beberapa siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan, sementara yang lain menjawab asal-asalan atau tidak memperhatikan. Tepuk tangan meriah membantu menyelesaikan situasi ini, setelah itu guru memberikan pelajaran kepada siswa tentang ciri-ciri fisik cahaya. Sebelumnya, instruktur menginspirasi siswa dengan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran. Guru memberikan umpan balik kepada siswa guna memancing ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru membagikan soal kepada seluruh siswa kelas 4 untuk evaluasi siklus 1. Guru meminta setiap siswa mengumpulkan hasil LKS mereka. Instruktur sampai pada kesimpulan. Setelah menarik kesimpulan, instruktur meminta siswa untuk merefleksikan perasaan mereka tentang kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti dalam metode learning start with a question. Lalu guru dan siswa menutup Pembelajaran dengan berdo'a.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan siklus II

Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	43,47%	65,21%	86,96%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada prasiklus nilai ketuntasan belajar siswa sebanyak 43,47% dimana siswa yang mencapai ketuntasan nilai ≥ 70 sebanyak 10 orang dari 23 jumlah siswa kelas IV dimana pada prasiklus belum menggunakan metode Learning Start With question. Pada siklus I telah digunakan metode Learning Start With a Question dan siswa yang mencapai ketuntasan nilai ≥ 70 sebanyak 15 orang dari jumlah siswa 23 orang dengan ketuntasan nilai sebanyak 65,21%. Selanjutnya pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan nilai ≥ 70 sebanyak 20 orang dari 23 jumlah siswa dengan ketuntasan nilai 86,96%.



Gambar 1. Perbandingan Prasiklus, Siklus I Dan II

Dari data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian selama dua siklus empat kali pertemuan membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Learning Start With a Question dapat meningkatkan hasil belajar materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV SD Negeri 1 Marawali mata pelajaran IPA dan memberi dampak yang sangat baik terhadap siswa. Siswa semakin antusias dalam menyampaikan pendapat dan membaca materi yang dipelajari, bahkan sebagian besar siswa sudah begitu percaya diri ketika menjawab pertanyaan di depan kelas dengan suara yang jelas

4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu diperoleh dengan melalui metode Learning Start With a Question diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70% dan ketuntasan mencapai 65,21% atau ada 15 orang dari 23 orang siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 65,21% lebih kecil dari ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hasil penelitian diperoleh dengan melalui metode *Learning Start With a Question* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,69% dan ketuntasan mencapai 86,96% atau ada 20 orang dari 23 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah sebesar 86,96%. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa dari kategori efektif menjadi lebih sangat efektif. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode learning start with a question dapat terlaksana dengan baik, karena sudah mencapai di atas 80% sesuai dengan indikator keberhasilan

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PTRenika Cipta.
- Aunurrahman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, H. dan Muniharti S. 2020. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Banyumas: PM Publisher. (online).
- Djmarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2019. *Stategi Pembelajaran Aktif*. UIN Sunan Kalijogo. Yogyakarta.
- Lentera Kecil. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)*. (online). <https://lenterakecil.com/pembelajaran-ipa-di-sekolah-dasar-sd>
- Nurhantika. 2018. *Wawancara Dalam Bahasa Melayu Sambas Untuk Menggali Miskonsepsi Pada Materi Cahaya*. Pontianak: Universitas Tanjungpura

- Ovan dan Andika Saputra. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: YayasanAhmar Cendekia Indonesia.
- Rahayu, komang sri. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN*. Baubau. UMB.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali.
- Rusman. 2015. *Belajar dan, pembelajaran, Berorientasi Standar*.
- Sarminah. 2018. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecatamatan Tembilahan*. Jurnal PAJAR Volume 2 Nomor 2 Maret 2018 | ISSN Cetak: 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta Cetakan Keenam.
- Sudiatmi, Titik, dkk. 2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3Agustus 2020. ISSN 2722-9475 (Cetak).